

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk mempersiapkan lulusannya sebagai calon tenaga kerja yang potensial sesuai tuntutan di dunia industri. SMK dalam pembelajarannya lebih cenderung ke praktikum, sehingga penting bagi siswa-siswi SMK memperhatikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam kegiatan praktik. Proses pembelajaran praktikum berpotensi terjadi kecelakaan kerja, mengingat dalam kegiatan praktikum siswa berhadapan dengan bahan, peralatan kerja dan tegangan yang berpotensi terjadi kecelakaan. Dalam hal ini siswa-siswi juga dituntut kerja profesional guna meminimalisir kecelakaan dan dapat bersaing dalam dunia industri. Oleh karena itu, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang yang terlibat dalam pekerjaan di tempat kerja. Misalnya pabrik, perusahaan, laboratorium, dan terutama bengkel tempat siswa-siswi melakukan kerja praktik di sekolah menengah kejuruan (SMK).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, praktik yaitu suatu kegiatan langsung secara nyata yang tertera pada teori. Sedangkan menurut Paryanto (2008), praktik merupakan suatu perwujudan dari teori yang berbentuk kerja nyata atau pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan suatu teori tertentu. Praktik tidak hanya menggunakan teori, melainkan berpeluang melakukan percobaan mengembangkan keterampilan untuk menciptakan keanekaragaman.

Selama siswa mengikuti praktik yang bersifat menciptakan sesuatu, siswa akan dihadapkan dengan peralatan tajam, alat ukur yang sensitif dan tegangan tinggi maupun rendah yang akan digunakan dalam pekerjaan nantinya. Agar siswa dapat menggunakan peralatan itu sesuai dengan fungsinya, siswa dalam melakukan praktik harus membaca terlebih dahulu cara menggunakan peralatan yang akan digunakan atau bertanya kepada guru dan kepada teknisi workshop. Kondisi ini dibuat agar siswa dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan percaya diri saat bekerja.

Minimnya pengetahuan dan kecerobohan yang dilakukan saat praktik dapat memicu efek kecelakaan kerja yang berakibat fatal. Disamping itu juga kurangnya pemahaman siswa tentang K3 dapat mempengaruhi perilaku siswa saat praktik di bengkel maupun di dunia industri nantinya. Siswa SMK disarankan agar memenuhi peraturan ataupun pedoman terkhusus berkenaan dengan K3 di dalam pelaksanaan praktik dalam laboratorium, supaya dalam pelaksanaannya tidak terjadi kecelakaan kerja serta bisa melaksanakan praktik dengan baik, untuk guru praktik disarankan guna memenuhi peraturan maupun pedoman terkhusus perihal keselamatan kerja di dalam pelaksanaan praktikum agar dalam pelaksanaannya guru dapat membantu siswa dalam mencegah kecelakaan kerja.

Pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, khususnya pada Program keahlian Teknik Ketenagalistrikan, menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami pentingnya penerapan K3 di bengkel. Hal tersebut terbukti dari tidak menggunakan pakaian praktik, tidak membaca *jobsheet* sebelum melaksanakan praktik, tidak mengikuti peraturan maupun pedoman k3,

serta tidak menjaga kebersihan bengkel. Sebagai contoh saat melaksanakan praktik ukur tegangan, siswa merasa K3 tidak terlalu penting untuk diterapkan. Karena praktik hanya sebatas mengumpulkan, mengerjakan dan membaca data dari multimeter sehingga tidak menimbulkan kecelakaan yang membahayakan nyawa. Selain itu pada saat praktek siswa tidak memakai pakaian lengkap, baik sepatu maupun sarung tangan dikarenakan kurangnya perilaku penerapan kesehatan dan keselamatan kerja.

K3 harus selalu dilakukan meskipun praktiknya terbatas pada pengumpulan dan pembacaan data dari multimeter, karena K3 tidak hanya memperhatikan keselamatan dan kesehatan manusia, tetapi juga orang yang menggunakannya, lingkungan, peralatan yang digunakan, serta kesehatan kerja. Siswa juga merasa tidak praktis untuk mempraktekkan penggunaan alat keselamatan kerja di tempat kerja, sehingga sikap mereka rata-rata meremehkan hal-hal yang berkaitan dengan K3. Perlu ditekankan bahwa siswa harus selalu memperhatikan K3 dan membaca lembar kerja sebelum praktik, agar praktik dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP). Terutama yang menggunakan peralatan mesin, karena sekecil apapun bisa menimbulkan bahaya dalam proses kerja dan kerusakan pada peralatan.

Selain itu sikap siswa juga ditemukan bahwa dalam penerapan K3 terdapat kendala yang bersumber dari kurangnya sosialisasi K3 dan penerapan K3 yang tidak efektif. Seperti halnya sosialisasi K3 yang dilakukan guru kepada siswa, hanya sebatas pembekalan yang mengacu pada petunjuk pada lembar kerja. Dan kurangnya poster/gambar tentang K3 di bengkel atau lab. Sosialisasi K3 dan

poster/foto K3 penting dilakukan. Karena dengan mensosialisasikan K3 saat praktek dan memasang poster/gambar K3 di bengkel atau lab dapat menjadi bekal atau pedoman bagi mahasiswa agar terhindar dari kecelakaan kerja, di usia muda, dan bisa secara sadar menerapkan K3 di tempat kerja.

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang efektif akan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja/praktik. Inkonsistensi guru dalam menelusuri pelanggaran K3 menjadi faktor pendorong siswa meremehkan K3. Guru lebih memperhatikan siswa yang tidak memakai pakaian kerja, siswa tidak diperbolehkan mengikuti praktikum tanpa memakai pakaian pelindung. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan perilaku K3 masih sangat rendah, sehingga masih terjadi kecelakaan kerja. Aturan atau regulasi terkait K3 di bengkel dan laboratorium harus ditonjolkan. Hal ini dilakukan agar Kesehatan dan Keselamatan Kerja selalu penuh perhatian, sehingga dapat menghindari dan mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Guru perlu mengingatkan siswa untuk selalu memperhatikan K3 saat bekerja di laboratorium, selain itu juga membimbing mereka dengan secara konsisten memberikan contoh perilaku tertib di tempat kerja menggunakan alat pelindung diri (APD). Pengetahuan tentang K3 sangat penting bagi siswa, karena bahaya bisa muncul kapan saja. Mengenal dan memperhatikan K3 selama praktik di sekolah akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan perilaku K3 saat bekerja di industri. Hal-hal yang diuraikan di atas menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak adanya mata pelajaran K3 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang diberikan secara langsung kepada siswa. Dimana yang seharusnya pengetahuan K3 adalah bekal awal dalam melaksanakan kegiatan praktek.
2. Banyak siswa belum memahami pentingnya pelaksanaan K3 saat praktik di bengkel atau laboratorium.
3. Salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja adalah sikap siswa yang tidak memperhatikan K3 saat praktik.
4. Kurangnya sosialisasi seputar K3 yang membuat siswa menjadi kurang memperhatikan pentingnya penerapan K3 saat proses praktik di bengkel maupun laboratorium.
5. Kurangnya tindakan guru untuk menghukum siswa yang tidak memperhatikan K3 menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya evaluasi K3 siswa.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang cukup luas, penulis melakukan pembatasan masalah yaitu pengetahuan tentang K3, sikap tentang K3 dan penerapan tentang K3. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan Siswa Kelas XI program keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tentang K3.

2. Sikap Siswa Kelas XI program keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam melaksanakan K3 saat praktik bengkel.
3. Penerapan K3 Siswa Kelas XI program keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan saat parktik bengkel.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan siswa kelas XI program keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap K3 ?
2. Bagaimana sikap siswa kelas XI program keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap penerapan K3 selama praktik di bengkel ?
3. Bagaimana penerapan K3 bagi siswa kelas XI program keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan selama praktik di bengkel ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas XI program keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tentang pendidikan K3.
2. Untuk mengetahui sikap siswa kelas XI program keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap penerapan K3 selama praktik bengkel.

3. Untuk mengetahui penerapan K3 siswa kelas XI pada program keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan saat praktik bengkel.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan kualitas keterampilan bagi siswa dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya praktik kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah.
2. Guru diharapkan mampu memberikan umpan balik tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja selama pembelajaran yang efektif.
3. Bagi siswa, hal ini harus menjadi dorongan untuk mengembangkan pengetahuan terkait penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam persiapan memasuki dunia industri.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian harus menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang kesehatan dan keselamatan kerja.